

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah insitusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Setiap divisi yang terdapat dalam Rumah Sakit mempunyai pengaruh sangat besar pada perkembangan professional Rumah Sakit dan Biaya operasional Rumah Sakit, salah satu nya adalah Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

Instalasi farmasi Rumah Sakit St.carolus Summarecon Serpong merupakan salah satu dari banyak bagian divisi dari Rumah Sakit St. Carolus Summarecon Serpong yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan dan pengendalian seluruh persediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lain, mulai dari perencanaan, pemilihan, penetapan spesifikasi, pengadaan, produksi, pengendalian mutu, penyimpanan, serta *dispensing*, distribusi bagi pasien, pemantauan efek dan pemberian informasi sehingga untuk menjamin ketersediaan obat dan alat kesehatan yang bermutu, bermanfaat, aman serta terjangkau.

Pelayanan farmasi Rumah sakit merupakan salah satu kegiatan dirumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu.

Pembangunan di bidang pelayanan farmasi bertujuan untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan. Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus *revenue center* utama karena hampir 90 % pelayanan kesehatan di Rumah Sakit menggunakan perbekalan farmasi. Serta 50 % dari seluruh pemasukan Rumah Sakit berasal dari Rawat jalan, Rawat Inap, Gawat Darurat dan atas permintaan sendiri serta dari pengelolaan perbekalan farmasi yang baik. Aspek dari pelayanan farmasi adalah mengoptimalkan penggunaan obat ini harus termasuk perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan dan keefektifan penggunaan obat (suciati, 2006).

Pentingnya sebuah Rumah Sakit memiliki suatu pengendalian obat yang baik, sehingga perbekalan farmasi tidak berlebihan atau kekurangan. Kelebihan persediaan mengakibatkan banyaknya modal yang tertanam dan tingginya biaya yang ditimbulkan oleh persediaan. Sebaliknya jika terjadi kekurangan persediaan akan mengakibatkan arus pelayanan Rumah Sakit terganggu antara lain bila stok kurang sehingga membuat pasien menunggu lebih lama.

Seperti yang terjadi di Rumah Sakit St. Carolus Summarecon Serpong yang mengalami ketidak sesuaian antara kartu stok dengan fisik. Hal ini terlihat dari data dibawah ini:

Tabel 1.1

Tabel Selisih Persediaan Obat generik Periode November 2017 pada
Rumah Sakit St. Carolus Summarecon Serpong.

NAMA OBAT	KARTU STOK	FISIK BARANG	SELISIH
CEFEPIME 1 GRAM INJ	40	37	3
ATROPINE 0,25MG/ML (1ML) INJECTION	26	12	14
CALCIUM GLUCONAS 100MG/ML - 10 ML INJEKSI	106	106	0
CEFTRIAZONE 1 GR INJEKSI	654	651	3
DIGOXIN 0.25MG @	30	30	0
DIPHENHIDRAMIN 1ML INJEKSI	110	110	0
DOMETA DOMPERIDONE 10MG	214	210	4
DOPAMIN GIULINI 200 - 10 ML INJEKSI	42	42	0
EPHEDRIN HCL 50MG/1ML INJEKSI	4	4	0
FENTANYL 0.05 MG/ML - 2 ML INJEKSI	4	4	0
ISOSORBIDE DINITRATE 5 MG	4	4	0
KETOCONAZOLE 200MG	18	10	8

LEVOFLOXACIN INFUS 100ML	108	90	18
LIDOCAIN HCL 2% INJEKSI	10	8	2
METRONIDAZOLE 500MG	2	2	0
NATRIUM FENITOIN INJ 100MG/2ML	8	8	0
ONDANSETRON 4MG/2ML INJEKSI	100	63	37
VITAMIN K 1 (PHYTOMENADION) INJEKSI	88	79	9
PROPANOLOL 40 MG TAB	34	34	0
PYRAZINAMIDE 500MG	14	11	3
RANITIDIN INJEKSI 2ML	186	186	0
DOXYCYCLINE KAPSUL 100 MG	14	13	1
NIFEDIPINE 10MG TAB	78	56	22
SALBUTAMOL 2 MG TAB	54	54	0
SALBUTAMOL 4 MG TAB	14	12	2
ACYCLOVIR 200 MG TABLET @	10	10	0
ACYCLOVIR 400 MG TABLET	30	30	0
CLINDAMYCIN 150 MG KAPSUL @	16	16	0
CLINDAMYCIN 300 MG KAPSUL	162	162	0
MORPHIN 10 MG/1 ML INJEKSI	10	5	5
CEFOTAXIME 1 GR INJEKSI	66	62	4

CODEIN 10MG TABLET	416	412	4
CEFIXIME 100 MG KAPSUL	198	198	0
CTM 4 MG TABLET	670	670	0
GG TABLET	230	110	120
VITAMIN B COMPLEK	660	660	0
AMINOPHYLLIN 24 MG/ML (10 ML) INJECTION	26	23	3
LEVOFLOXACIN TABLET	260	230	30
METHYLPREDNISOLONE INJEKSI	124	110	14
MEROPENEM 1 GR	116	100	16
CAPTOPRIL 12.5 MG TABLET	10	10	0
CAPTOPRIL 25MG TAB	14	12	2
METRONIDAZOLE INFUS @@	170	120	50
AMLODIPINE 5 MG TABLET	170	120	50
VITAMIN A 20.000 IU	42	42	0
VITAMIN B6 10 MG	98	95	3
PREDNISON 5 MG TABLET @@	12	12	0
BISOPROLOL 5 MG TABLET	148	148	0
ALLOPURINOL 100 MG TABLET	92	80	12
PARACETAMOL TABLET	124	124	0
TOTAL	5.836	5.397	439

Ketidak sesuaian antara kartu stok dengan fisik dapat disebabkan oleh :

1. Tidak mencatat saat pengambilan obat generik
2. Pemakaian yang tidak sesuai dengan kartu stok

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka sangat diperlukan nya suatu sistem pengendalian internal atas persediaan obat generik yang baik. Sehingga kondisi seperti pada table diatas tidak terjadi yang merugikan perusahaan dapat segera teratasi. Menanggapi hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dan memadai yang memiliki peranan yang sangat penting dalam Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk mempelajari sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan obat generik pada Rumah Sakit St. Carolus Summarecon Serpong sebagai objek penelitian dengan judul : **“EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT GENERIK STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT ST. CAROLUS SUMMARECON SERPONG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka mengidentifikasi permasalahan yang ada, antara lain merumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Masih banyak pencatatan persediaan obat generik yang tidak sesuai antara kartu stok dengan fisik atau barang pada Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong.
2. Staff Farmasi saat pengambilan obat generik seringkali tidak mencatat di kartu stok.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mendapatkan suatu pembahasan yang lebih terarah dan teratur, Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan, maka pembahasan dibatasi hanya dalam pengendalian internal untuk mengendalikan kegiatan pengelolaan persediaan obat di Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong pada periode November 2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan persediaan obat generik pada Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong ?
2. Apakah pelaksanaan pengelolaan persediaan obat generik pada Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong telah sesuai dengan SOP yang telah di terapkan ?
3. Bagaimanakah tingkat efektivitas pengendalian internal atas pengelolaan persediaan obat pada Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal pengelolaan persediaan obat pada Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal pengelolaan persediaan obat sudah diterapkan sesuai dengan SOP yang berlaku pada Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan obat pada Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan atau sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong, dalam kaitannya dengan Pengendalian Internal Persediaan Obat untuk pasien yang lebih efektif dan efisien.

2. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Pengendalian Internal Persediaan Obat untuk pasien pada Rumah Sakit St.Carolus Summarecon Serpong, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian masa yang akan datang.